

Implementasi Karakter Sosial Pada Anak Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Holistik Keperawatan Anak Dalam Kegiatan Bersinar

Dikirim: 11 Mei 2025
Diterima: 14 Mei 2025
Terbit: 17 Mei 2025

^aKili Astarani, ^aSelvia David Richard, ^aIndraningrum Fitria,
^aYoyok Febrijanto, ^aDebora Aurelia Ayu Wasyana, ^aJonathan Adjie Nugraha,
^aStephanie Aurellya Putri Widayat, ^aJeremi Christian Burju,
^bMicah Erickson, ^bJessica Gordon
^aSTIKES RS Baptis Kediri, Indonesia
^bCalifornia Baptist University, Amerika

Abstrak—Latar Belakang: Sekolah dan keluarga memiliki peran besar dalam menumbuhkan karakter anak melalui keteladanan, pembiasaan, dan pembelajaran yang bermakna dalam kehidupan sehari-hari. **Tujuan:** Memberikan implementasi Karakter Sosial Pada Anak Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Holistik Keperawatan Anak dalam Kegiatan BERSINAR (Bina Empati, Tolong Menolong, dan Kebersamaan Anak). **Metode:** Metode yang dipilih pengabdian diawali dengan Koordinasi dengan kepala sekolah dan guru, dilanjutkan penyusunan materi edukasi dan pembuatan poster. Pelaksanaan meliputi pengenalan, refleksi diri, diskusi serta evaluasi perilaku siswa. **Hasil:** Kegiatan ini menunjukkan dari 36 siswa sebanyak 25 siswa (69,44%) memiliki nilai empati tinggi, sejumlah 28 siswa (77,78%) memiliki nilai tolong menolong tinggi, dan sejumlah 28 siswa (77,78%) memiliki nilai kebersamaan tinggi. **Kesimpulan:** Kegiatan ini berhasil memperkuat nilai siswa dan memberikan dampak positif bagi lingkungan sekolah serta direkomendasikan untuk dikembangkan lebih lanjut.

Kata Kunci—Empati; Tolong Menolong; Kebersamaan; Anak Usia Sekolah

Abstract—Background: Schools and families have a major role in developing children's character through role models, habits, and meaningful learning in everyday life. **Objective:** Provide implementation of Social Character in Elementary School Children Through a Holistic Approach to Child Nursing in BERSINAR Activities (Fostering Empathy, Mutual Assistance, and Togetherness of Children). **Method:** The method chosen by the community service begins with coordination with the principal and teachers, followed by the preparation of educational materials and the creation of posters. Implementation includes introduction, self-reflection, discussion, and evaluation of student behavior. **Results:** This activity shows that out of 36 students, 25 students (69.44%) have high empathy values, 28 students (77.78%) have high mutual assistance values, and 28 students (77.78%) have high togetherness values. **Conclusion:** This activity successfully strengthened students' values and had a positive impact on the school environment, and was recommended for further development.

Keywords—Empathy; Helping Each Other; Togetherness; School Age Children

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Kili Astarani,
STIKES RS Baptis Kediri,
Email: astaranikili79@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Sekolah Dasar Emaus Pagu, yang terletak di Kecamatan Pagu, Kabupaten Kediri, merupakan sekolah swasta dengan enam kelas dan jumlah siswa sebanyak 99 orang, terdiri dari 54 siswa laki-laki dan 45 siswa perempuan. Salah satu pelajaran yang telah diterapkan Sekolah Dasar Emaus adalah Pendidikan Karakter. Pendidikan karakter memiliki peran penting untuk mencetak generasi muda saat ini (Maharani et al., 2025). Pendidikan karakter menjadi tanggung jawab bersama antara guru dan orang tua, karena hal ini akan membentuk generasi masa depan bangsa (Astarani et al., 2024). Seperti halnya dalam keperawatan anak yang memiliki pendekatan holistik, mencakup aspek biologis, psikologis, sosial, dan emosional (Astarani, Mahanani, et al., 2023). Melalui pendidikan yang menyeluruh ini, karakter sosial dan spiritual anak dibentuk sejak dini agar mereka mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan empati, tolong menolong dan kebersamaan (Khairul, 2020). Guru SD Emaus Pagu telah memberikan pelajaran tentang kewarganegaraan, Pancasila, dimana pelajaran tersebut memuat nilai – nilai dasar yang harus dimiliki anak. Namun demikian, anak masih memiliki kebiasaan mengolok – olok teman, tidak peduli saat anak lain memiliki kesulitan dan masih adanya gap antar mereka.

Anak usia sekolah merupakan kelompok anak berusia antara 6 hingga 12 tahun, yang berada pada tahap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional yang sangat pesat. Menurut (Astarani & Taviyanda, 2020) masa ini disebut sebagai masa laten, di mana anak mulai membentuk sikap sosial melalui interaksi dengan teman sebaya dan lingkungan sekolah. Pada usia ini, pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan karena anak mulai memahami nilai-nilai moral dan norma sosial (Nih & Zarkasih Putro, 2025). Nilai empati, tolong-menolong, dan kebersamaan perlu dikembangkan sejak dini agar anak mampu membangun hubungan sosial yang positif (Fransiska et al., 2023) dan menjadi pribadi yang peduli terhadap sesama (Hamid, 2024; Purnamasari et al., 2024). Sekolah dan keluarga memiliki peran besar dalam menumbuhkan karakter tersebut melalui keteladanan, pembiasaan, dan pembelajaran yang bermakna dalam kehidupan sehari-hari (Sofia et al., 2022). Empati merupakan kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain, yang menjadi dasar penting dalam membangun hubungan sosial yang sehat dan harmonis (Mulyawati et al., 2022). Sikap tolong menolong mengajarkan anak untuk peduli dan aktif membantu sesama tanpa pamrih (Majid, 2023), sementara kebersamaan menumbuhkan rasa solidaritas dan kerja sama dalam kelompok (Susanti, 2024). Ketiga karakter sosial ini menjadi pondasi utama dalam membentuk anak yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan sosial yang tinggi (Khairul, 2020).

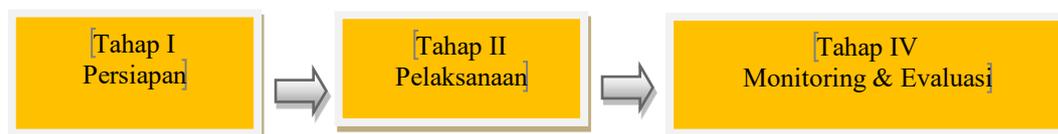
Berdasarkan analisis situasi, permasalahan mitra yang dapat kami rumuskan, pendidikan karakter sosial dan spiritual sering belum mendapatkan perhatian optimal di sekolah dasar,

khususnya pada kelas rendah. Kurangnya metode pembelajaran yang menarik dan kontekstual membuat anak-anak sulit memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut (Suryaningsih & Poerwati, 2020). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang inovatif dan menyenangkan agar anak-anak dapat belajar dan mengamalkan karakter sosial dan spiritual secara alami dan berkelanjutan (Efendi & Ratih, 2023). Kegiatan BERSINAR (Bina Empati, Tolong Menolong, dan Kebersamaan dengan Nilai Spiritual Anak) hadir sebagai solusi pengabdian masyarakat yang mengintegrasikan pendidikan karakter sosial dan spiritual secara terpadu, dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan psikologis anak usia sekolah dasar.

Melalui kegiatan ini, anak-anak diajak mengenal dan menghayati nilai empati, tolong menolong, dan kebersamaan yang dipadukan dengan nilai-nilai spiritual seperti kasih sayang, rasa syukur, dan tanggung jawab moral (Herlina et al., 2023; Khairul, 2020). Metode pembelajaran yang digunakan berupa cerita moral, permainan kelompok, doa bersama, dan refleksi yang dirancang agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya membuat anak memahami konsep karakter sosial dan spiritual, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah (Suryaningsih & Poerwati, 2020). Selain itu, keterlibatan guru dan orang tua sebagai pendamping sangat penting agar nilai-nilai karakter yang diajarkan dapat terus diperkuat dan dijadikan kebiasaan positif. Berdasarkan hal tersebut, **tujuan pengabdian kepada masyarakat ini** adalah memberikan pendidikan kesehatan dengan metode yang interaktif sebagai upaya promotif melalui kegiatan “Implementasi Karakter Sosial – Spiritual Pada Anak Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Holistik Keperawatan Anak dalam Kegiatan BERSINAR“ untuk mendukung tujuan pendidikan nasional dalam mencetak insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

II. METODE

Adapun metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini (Astarani, Yentus, et al., 2023) adalah sebagai berikut:



1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan Tim pengabdian melakukan:

- a. Koordinasi dengan kepala sekolah SD Emaus, Pagu Kabupaten Kediri dan melakukan diskusi awal untuk menjelaskan tujuan dan rencana kegiatan
- b. Tim pengabdian melakukan penyusunan materi dan media edukasi berupa powerpoint serta

poster tentang BERSINAR (Bina Empati, Tolong Menolong dan Kebersamaan)

- c. Bersama dengan pihak sekolah, menentukan peserta yang akan mengikuti program berdasarkan keterlibatan dan kesiapan siswa, yaitu kelas 1 s.d 3
2. Pelaksanaan
 - 1) Sesi 1: Pengenalan dan Refleksi Diri
 - a. Ice breaking dan permainan kelompok untuk membangun kebersamaan dan rasa percaya.
 - b. Cerita interaktif tentang nilai empati, saling menolong, dan kebersamaan
 - 2) Sesi 2: Pemberian Materi Bersinar
 - a. Tim Pengabdian memberikan materi tentang BERSINAR (Bina Empati, Tolong Menolong dan Kebersamaan) pada siswa
 - b. Menerima feedback dari siswa terkait materi yang telah disampaikan
 - 3) Refleksi dan penanaman Nilai
 - a. Kegiatan membuat Origami berbentuk hati (Love-Kasih) sebagai bentuk internalisasi nilai.
 - b. Diskusi bersama guru untuk memperkuat keterlibatan sekolah tentang karakter yang harus dimiliki anak
3. Tahap **Evaluasi dan Tindak Lanjut**
 - 1) **Evaluasi Perubahan Perilaku**
 - a. Observasi dan pengisian kuesioner sesudah program oleh tim pengabdian.
 - b. Penilaian aspek sosial anak: empati, tolong-menolong, kebersamaan.
 - 2) **Feedback dari Guru dan Orang Tua**

Diskusi bersama kepala sekolah dan guru untuk mengevaluasi kebermanfaatan program dan peluang integrasi ke dalam kegiatan sekolah.
 - 3) **Penyerahan Poster dan Rekomendasi**
 - a. Tim memberikan Poster BERSINAR ke pihak sekolah untuk digunakan secara berkelanjutan.
 - b. Rekomendasi untuk pengembangan program serupa di kelas atau sekolah lain.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD Emaus, Pagu, Kabupaten Kediri dengan tema Implementasi Karakter Sosial – Spiritual Pada Anak Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Holistik Keperawatan Anak dalam Kegiatan BERSINAR dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2025. Pada **tahap persiapan** tim pengabdian telah melakukan Koordinasi dengan kepala sekolah SD Emaus, Pagu Kabupaten Kediri dan melakukan **diskusi awal** untuk menjelaskan tujuan dan rencana kegiatan (Astarani et al., 2024). Adapun tujuan dari pengabdian didasarkan dari analisis situasi yang ditemukan yaitu ada beberapa siswa yang belum bisa peduli dengan temannya saat teman merasa sedih ataupun ada masalah, siswa masih menganggap bahwa saat siswa lain sedih

merupakan hal yang biasa dan tidak perlu dibantu serta jika teman kesulitan mengerjakan tugas masih dibebankan kepada guru kelas dan tidak membantunya. Selanjutnya tim pengabdian bersama dengan guru (Fransiska et al., 2023) menetapkan peserta yang akan mengikuti kegiatan yaitu siswa dari Kelas 1 s.d kelas 3 dengan jumlah anak 36 orang, dimana laki – laki sejumlah 19 orang dan perempuan 17 orang. Berdasarkan diskusi awal, maka tim pengabdian bersama dengan kepala sekolah **menetapkan solusi masalah** dengan pemberian pemantapan materi, refleksi diri siswa serta pemantapan nilai karakter sosial seperti Empati, tolong menolong serta kebersamaan. Kemudian tim pengabdian menyiapkan media serta alat bantu untuk memudahkan interaksi dengan siswa agar dapat berjalan lebih efektif. Media serta alat bantu yang digunakan berupa powerpoint, banner serta permainan kepada siswa. Adapun materi tersebut adalah



Gambar 1. Powerpoint Materi BERSINAR (Bina Empati, Tolong Menolong & Kebersamaan)

Gambar 1 menjelaskan tentang Powerpoint yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari 12 slide yang berisi tentang pengertian dari masing – masing nilai yaitu empati, tolong menolong dan kebersamaan. Selain itu terdapat contoh aplikasi dari nilai yang perlu dilakukan siswa dari tiap nilai tersebut. Powerpoint yang diberikan berisi gambar – gambar yang menarik sehingga siswa tertarik untuk mendengarkan dari awal sampai akhir.



Gambar 2. Banner Kegiatan PKM

Gambar 2 merupakan banner yang dipasang di lingkungan sekolah berjudul BERSINAR (Bina Empati, tolong menolong dan kebersamaan) yang dibuat menarik dengan gambar anak sekolah menyesuaikan dengan target sasaran yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini. Banner berisi tentang aplikasi dari masing-masing nilai yang dapat dilihat, dibaca oleh siswa setiap saat.

Tahap **pelaksanaan** pengabdian dilakukan melalui pendekatan interaktif yang melibatkan dosen pengabdian, mahasiswa yang terlibat, guru SD serta Siswa SD Kelas 1 s.d 3. Dalam kegiatan ini diawali dengan ice breaking, dimana semua siswa diajak untuk bernyanyi sesuai tema, yaitu Kau temanku, ku teman mu. Tujuan dari lagu tersebut adalah untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter sosial pada anak karena didalam syair lagu tersebut mengajak siswa untuk selalu peduli dengan teman, selalu bersama seperti mentega dan roti, seperti celana dan baju. Siswa dengan antusias bernyanyi bersama dan menirukan setiap gerakan yang diajarkan. Selanjutnya 2 (dua) siswa diajak maju ke depan untuk bisa menceritakan pengalaman tentang empati, tolong menolong dan kebersamaan yang selama ini sudah dan belum dilakukan. Karakter sosial sangat penting diajarkan kepada anak, nilai empati merupakan salah satu nilai komponen moralitas pada diri seseorang, dimana anak dapat belajar memahami perasaan orang lain dan dapat menunjukkan respon emosionalnya (Abdullah & Salim, 2020). Saat siswa memiliki nilai tolong menolong (Ardiana, 2022) dan kebersamaan, maka anak setiap pekerjaan yang dirasakan sulit, akan dapat diselesaikan dengan mudah (Puspita Dewi & Rachman, 2023). Setelah kegiatan pengenalan dan refleksi diri, pengabdian memberikan materi tentang BERSINAR (Bina Empati, Tolong Menolong dan Kebersamaan) pada siswa.



Gambar 3. Pemberian materi dan refleksi diri kegiatan pengabdian

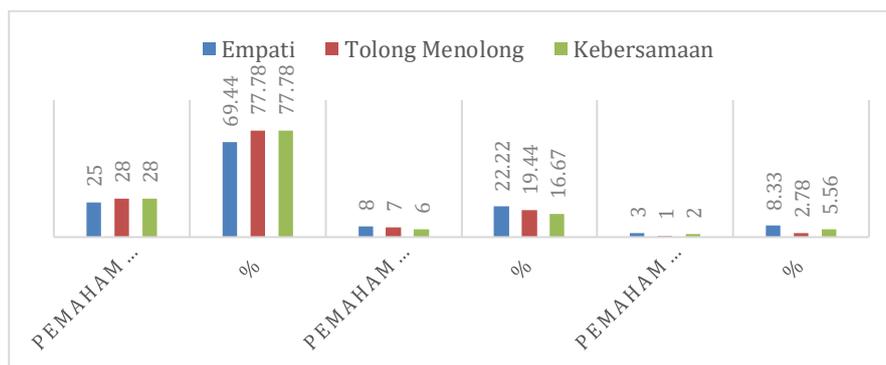
Pemberian materi dari tim pengabdian menggunakan powerpoint guna meningkatkan pemahaman siswa serta memberikan suasana yang menyenangkan bagi siswa (Astarani, Taviyanda, et al., 2023). Siswa dapat mendengarkan setiap materi yang disertai dengan contoh nyata dalam kegiatan di sekolah. Interaksi aktif terjadi melalui diskusi dan simulasi yang bertujuan untuk menumbuhkan nilai sosial pada siswa. Dokumentasi kegiatan yang telah dilakukan tergambar pada Gambar 3.

Selain itu, pada akhir tahap pelaksanaan, siswa di minta untuk membuat origami berbentuk hati yang melambangkan kasih kepada teman – teman sekitarnya dan menyatakan aku peduli, siap tolong menolong dan melakukan kegiatan di sekolah secara bersama-sama yang dapat menumbuhkan karakter sosial serta kreativitas anak (Tutpai Getrudis, 2020), seperti tergambar pada Gambar 4:



Gambar 4. Refleksi dan penanaman Nilai Empati, Tolong menolong dan kebersamaan bersama siswa

Pada **tahap evaluasi dan tindak lanjut**, tim pengabdian memberikan kuesioner untuk evaluasi pemahaman siswa dalam menerima materi tentang Karakter sosial: BERSINAR (Bina Empati, Tolong Menolong dan Kebersamaan). 36 siswa semua mengisi kuesioner pemahaman materi yang disediakan oleh tim pengabdian dan didapatkan hasil sebagai berikut:



Gambar 5 Pemahaman Siswa SD Emaus tentang Karakter sosial

Pada gambar 5 dijelaskan, Jumlah siswa Sekolah Dasar Emaus Pagu, Kabupaten Kediri yang mengikuti kegiatan pengabdian sejumlah 36 orang. Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa untuk nilai **empati**, siswa yang memiliki pemahaman tinggi sejumlah 25 siswa (69,44%), pemahaman sedang sejumlah 8 siswa (22,22%) dan pemahaman rendah sejumlah 3 siswa

(8,33%). Pada nilai tolong menolong, siswa yang memiliki pemahaman tinggi sejumlah 28 siswa (77,78%), pemahaman sedang sejumlah 7 siswa (19,44%) dan pemahaman rendah sejumlah 1 siswa (2,78%). Untuk nilai kebersamaan siswa yang memiliki pemahaman tinggi sejumlah 28 siswa (77,78%), pemahaman sedang sejumlah 6 siswa (16,67%) dan pemahaman rendah sejumlah 2 siswa (5,56%). Evaluasi yang dilakukan tim pengabdian bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami dan nantinya mampu mengaplikasikan nilai empati, tolong menolong dan kebersamaan yang telah diajarkan (Nihi & Zarkasih Putro, 2025). Selain hasil kuantitatif, didapatkan bahwa siswa sangat aktif berpartisipasi, terjadi interaksi yang baik antara siswa sehingga pembelajaran berjalan efektif dan menyenangkan.

Pada tahap akhir kegiatan tim pengabdian melakukan diskusi dengan kepala sekolah dan guru untuk memberikan umpan balik hasil kegiatan, dan didapatkan bahwa guru merasa terbantu dengan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, khususnya dalam hal pengembangan nilai empati, tolong menolong dan kebersamaan. Karena dengan ketiga karakter ini, siswa mampu melakukan hal yang baik maupun positif (Muzarohmah, 2022). Tindak lanjut yang direncanakan berupa pendampingan dari guru untuk mengembangkan kemampuan siswa, khususnya yang memiliki nilai pemahaman yang sedang dan rendah dalam menerapkan nilai sosial yang telah dipelajari. Selain itu dosen pengabdian berkomitmen untuk terus melakukan monitoring dan evaluasi guna memastikan keberlanjutan dan peningkatan kegiatan pengabdian di SD Emaus, Pagu Kabupaten Kediri. Dosen pengabdian juga memberikan poster yang berisi tentang contoh nyata kegiatan yang dapat dilakukan di sekolah (seperti pada gambar 6). Poster dipasang di beberapa tempat di SD Emaus, untuk mengingatkan siswa tentang nilai – nilai yang telah dipelajari saat pengabdian.



Gambar 6 Pemberian Poster kepada Kepala sekolah dan Guru SD

Tujuan akhir dari semua kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai bentuk usaha untuk Pendekatan Holistik Keperawatan Anak dalam Kegiatan BERSINAR (Bina Empati, Tolong Menolong, dan Kebersamaan dengan Nilai sosial Anak). Kegiatan pengabdian berhasil menciptakan interaksi yang baik antara tim pengabdian dan siswa SD Emaus, Pagu Kabupaten

Kediri, meningkatkan pemahaman siswa dalam nilai Empati, Tolong Menolong, dan Kebersamaan. Evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan memperkuat dampak positif kegiatan pengabdian bagi siswa dan lingkungan sekolah

IV. KESIMPULAN

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian terjadi interaksi yang baik antara tim pengabdian dan siswa SD Emaus, Pagu Kabupaten Kediri, adanya peningkatan pemahaman dan perilaku positif siswa terhadap nilai Empati, Tolong Menolong, dan Kebersamaan. Kegiatan ini berhasil memperkuat nilai siswa dan memberikan dampak positif bagi lingkungan sekolah serta direkomendasikan untuk dikembangkan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. H., & Salim, R. M. A. (2020). Parenting style and empathy in children: The mediating role of family communication patterns. *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal*, 17(1), 34. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v17i1.13126>
- Ardiana, R. (2022). Kegiatan Mendongeng Sebagai Media Dalam Menumbuhkan Sikap Tolong Menolong Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Kreativitas Pendidikan Mahakam (JPKPM)*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24903/jpkpm.v2i2.1238>
- Astarani, K., Mahanani, S., & Yusiana, M. A. (2023). Communication Using the Storytelling Method Improves Knowledge in Implementing Health Protocols for School-Age Children. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 10(2), 169–176. <https://doi.org/10.26699/jnk.v10i2.art.p169-176>
- Astarani, K., Richard, S. D., Taviyanda, D., Wasyana, D. A. A., Apriliana, C., & Permatasari, O. C. (2024). Penguatan Pengetahuan Siswa dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak Anti Bullying. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 209–221. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v5i1.527>
- Astarani, K., & Taviyanda, D. (2020). Optimalisasi Tugas Keluarga Dalam Mencegah dan Mengatasi Perilaku Bullying Dalam Kehidupan Anak. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(1), 39–43. <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i1.31>
- Astarani, K., Taviyanda, D., Tabita, A., Crisbella, A., Kurnianto, A., Zeofanny, C., Obillia, C. N., Agusta, D., Pawestri, D. M., Puspitasari, D. A., Anteng, D. A. R., & Retno, E. D. (2023). Edukasi Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Emosional Anak Pada Siswa Sekolah Dasar. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 116–126. <https://doi.org/10.55506/arch.v3i1.85>
- Astarani, K., Yentus, A., Regita, A., Henny, C., Nelli, D., Irawanda, D., Sanjaya, D. A., Dwiseptyani, E., & Anggara, F. (2023). Upaya Peningkatan Ketrampilan Gosok Gigi Pada Anak di SD YBPK Kediri. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 139–149. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v3i2.198>
- Efendi, R., & Ratih, A. W. (2023). Pengembangan Media Video Tutorial Interaktif dalam Pembelajaran Vokasi Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Ringan. *Education and Training*, 4(2), 59–64.
- Fransiska, F., Suryameng, S., & Sumiati, Y. (2023). Peran Guru Dalam Menanamkan Kemampuan Empati Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Santa Maria Sintang. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHAUSA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(1), 190–203. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v9i1.2328>

- Hamid, A. (2024). *MENEJEMEM PENDIDIKAN KERAKTER ANAK USIA DINI: MENGEMBANGKAN KARAKTER EMPATI PADA ANAK USIA DINI DALAM PENDIDIKAN*. 5(1), 49–61.
- Herlina, Akib, I., & Rukli. (2023). Nilai-Nilai Moral Dan Kepedulian Pada Pendidikan Karakter Di Sd Islam Al Azhar 34 Makassar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2).
- Khairul, A. E. (2020). Analisis Muatan Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Tema Indahnnya Kebersamaan. *Jurnal DIKDAS BANTARA*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.32585/dikdasbantara.v3i2.882>
- Maharani, R. C., Subroto, D. E., Fany, A.-Z. M., Nurhasanah, R. S., & Nova, L. (2025). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Tantangan dan Peluang di Era Modern. *JIMAD Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 3(1). <https://doi.org/10.61404/jimad.v3i1.360>
- Majid, F. A. (2023). Naskah Mursada: Representasi Tolong- Menolong Mursada Dan Hubungannya Dengan Pendidikan Karakter Peduli Sosial. *JOB: (JURNAL ONLINE BARADHA) (E JOURNAL)*, 19(1). <https://doi.org/https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/baradha>
- Mulyawati, Y., Marini, A., Nafiah, M., & Jakarta, N. (2022). Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial Peserta Didik Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(2).
- Muzarohmah, I. D. A. (2022). Sosialisasi: “Pentingnya Empati Dan Rasa Bergotong-Royong” Di Dusun Sambong Duran. *Sarwahita*, 18(02), 197–209. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.182.8>
- Nihi, S., & Zarkasih Putro, K. (2025). *Penanaman Sikap Empati dan Kepedulian pada Anak Melalui Metode Keteladanan di Lingkungan Keluarga*. 12(2), 300–312. <https://doi.org/10.25273/jicare.v12i2.21619>
- Purnamasari, M., Wuryandini, E., Solikhin, R., & Sulianto, J. (2024). Penguatan Karakter Gotong Royong Melalui Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SD Negeri Bugangan 02 Semarang. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1270–1279. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i3.3153>
- Puspita Dewi, L., & Rachman, B. (2023). Penanaman Moral dan Karakter Anak Usia Dini dari Nilai-Nilai Pancasila dengan Metode Nyata Belajar di Ranah PAUD. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 3(3), 130–144. <https://doi.org/10.33753/ijse.v3i3.100>
- Sofia, Fadilah, Y., & Muhammad, D. H. (2022). Strategi Guru Dalam Membentuk Nilai Kebersamaan Melalui Pendidikan Karakter Di MI Darul Hidayah Probolinggo. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING*, 6(6).
- Suryaningsih, N. M. A., & Poerwati, C. E. (2020). *Pengenalan Protokol Kesehatan Pada Anak Usia Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*. November, 329–336.
- Susanti, R. (2024). Pengaruh Program Pendidikan Berkarakter Terhadap Pembentukan Sikap Empati Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(1), 2290–2302. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Tutpai Getrudis, et al. (2020). *Pelatihan Pembuatan Origami Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Bekebutuhan Khusus Di Panti Asuhan Bhakti Luhur Banjarmasin*. 3(July), 1–23.